

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIH DARUT TAQWA CIBUGBULANG BOGOR

Gugun Gunawan
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia
gugun.gunawan@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:03-07-2020, direvisi:02-08-2020, diterima:01-09-2020, dipublikasi:18-09-2020

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencari solusi dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sebuah teori yang menyampaikan bahwa kegiatan menulis membutuhkan suatu penguasaan kosakata yang baik. Jika siswa memiliki kosakata yang banyak, maka akan mempermudah siswa dalam merangkai kata untuk menulis karangan narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Cibungbulang Bogor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan telah terjadinya suatu korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian bahwa r_{xy} hitung sebesar **0,292**. Dan r_{xy} tabel pada korelasi *product moment* yaitu **0,290**. Perbandingan nilai tersebut berarti r hitung lebih besar daripada r tabel, (**0,292 > 0,290**). Jadi, hasil pengujian dengan rumus koefisien korelasi yaitu **POSITIF**. Oleh karena itu, kegiatan menulis yang dilakukan siswa memiliki hubungan yang sangat signifikan, jika penguasaan kosakatanya lebih baik.

Kata Kunci: menulis karangan narasi, penguasaan kosakata

ABSTRACT

This research is research that is looking for solutions in developing the ability to write narrative essays. This study aims to determine the suitability of a theory which conveys that writing activities require a good mastery of vocabulary. If students have a lot of vocabulary, it will make it easier for students to compose words to write narrative essays. The method used in this study is the correlational method. Correlation research is research that looks at the relationship between variables or several variables with other variables. The object of this research is the fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Cibungbulang Bogor. The results of this study indicate that there has been a correlation between variable X and variable Y. This is evidenced by the results of testing that r_{xy} arithmetic of 0.292. And r_{xy} table on product moment correlation is 0.290. Comparison of these values means r count is greater than r table, (0.292 > 0.290). So, the test results with the correlation coefficient formula are POSITIVE. Therefore, writing activities undertaken by students have a very significant relationship, if the mastery of the vocabulary is better.

Keywords: write narrative essay, mastery of vocabulary

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah proses komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan kepada lawan bicaranya dengan menggunakan kata dalam bahasa

yang telah disepakati. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila pengguna bahasa saling memahami kata-kata yang digunakannya. Namun, apabila sebaliknya maka proses komunikasi tidak bisa terjalin dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan seseorang sebagai pengguna bahasa untuk menguasai perbendaharaan kata sebagai alat untuk berkomunikasi.

Kosakata merupakan kumpulan kata atau banyaknya kata yang dimiliki suatu bahasa. Penguasaan terhadap kosakata merupakan hal yang mutlak untuk diperlukan oleh setiap pengguna bahasa. Selain merupakan alat untuk menyampaikan pemikiran si pengguna bahasa, penguasaan kosakata juga dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan dalam komunikasi lisan atau tulisan. Dengan perbendaharaan kata yang banyak seseorang dapat mengungkapkan perasaan atau gagasannya dengan lancar dan baik. Namun, hal itu akan terwujud jika seseorang memperoleh informasi dengan baik. Dan salah satu kegiatan pemerolehan informasi dengan baik yaitu dengan seringnya melakukan kegiatan membaca. Kegiatan keterampilan membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh tambahan perbendaharaan kosakata seseorang.

Dalam kegiatan pemerolehan kosakata atau perbendaharaan kata seseorang haruslah melewati terlebih dahulu kegiatan membaca. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada seseorang untuk mengetahui kata-kata yang dijadikan sebagai sandi atau lambang untuk kegiatan menulis. Hal ini juga seseorang dapat membedakan huruf yang digunakan dalam bahasa. Jadi, seseorang atau siapa pun yang ingin mengembangkan penguasaan kosakatanya termasuk siswa sebagai objek kegiatan pembelajaran di sekolah haruslah mengeja (menempatkan grafem-grafem kata dalam susunan konvensional) sebelum seseorang atau siswa dapat melaksanakan kegiatan menulis, atau dengan perkataan lain siswa dapat menulis dengan sandi yang terampil.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah daerah Cibungbulang bahwa ketika mengajarkan suatu materi pembelajaran di sekolah siswa sering mendapatkan kesulitan atau keluhan untuk menyampaikan isi pikirannya dengan kata-kata. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah tersebut tidak dapat menguraikan tulisannya, dikarenakan keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Maka nilai yang diraih pun belum mencapai batas minimal yang ditentukan oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan untuk menambah kosakata sangatlah banyak cara yang bisa dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya kegiatan yang telah diuraikan di atas yaitu dengan banyaknya melakukan kegiatan membaca. Dengan kegiatan tersebut, maka siswa akan memiliki perbendaharaan kata yang bisa digunakan dalam kegiatan berkomunikasi. Selain itu, siswa juga dapat menguraikan atau menyampaikan pikirannya dalam bentuk tulisan dengan terampil. Apapun yang ada dalam *mindset* siswa, bisa dengan mudah menyampaikan ide atau gagasannya hanya dengan kegiatan menulis.

Kegiatan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum yang berlaku lembaga pendidikan yaitu mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Masing-masing keterampilan tersebut memiliki keeratan yang sangat kuat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam

memperoleh keterampilan berbahasa, tentu melalui urutan dimulai dari permulaan, waktu kecil belajar menyimak/ mendengarkan bahasa yang digunakan oleh sekitarnya, kemudian berusaha untuk berbicara atau mengikuti apa yang disampaikan oleh sekitarnya, lalu kita belajar membaca dan menulis, juga seterusnya.

Keterampilan Menulis merupakan suatu kegiatan yang mampu menghasilkan sebuah produk. Dalam kegiatan menulis ini, penulis memiliki keterampilan yang mampu memanfaatkan kosakata. Karena, keterampilan menulis ini tidak dimiliki begitu saja, melainkan harus mengikuti latihan praktik yang banyak. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar.

Salah satu keterampilan menulis yang produktif dan ekspresif adalah menulis karangan. Kegiatan menulis ini, seseorang akan mendapatkan banyak manfaat. Selain karyanya dapat dibaca orang, juga akan bertambah wawasan dan mempertajam interpretasi pada seseorang dalam membaca kehidupan sosial. Jadi, kegiatan melatih menulis karangan sangatlah penting untuk diberikan pembelajaran kepada siswa.

Menulis karangan merupakan salah satu pembelajaran keterampilan menulis yang ada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Menulis karangan juga merupakan indikator penting yang diturunkan dari kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam standar kompetensi dasar diharapkan siswa mampu mengungkapkan isi pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana.

Pesan yang dituangkan dalam kegiatan menulis karangan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar kata-kata yang dituangkan mudah dipahami dengan tepat oleh pembaca. Selain itu, dalam pemilihan kata- juga harus diseleksi dengan cermat dan disesuaikan dengan aturan-aturan dalam bahasa Indonesia. Hal ini terjadi kesesuaian dengan pendapatnya Tarigan (2015:2) bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Jika semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka sudah pasti semakin besar pula kemungkinan dalam terampil berbahasa seperti berbicara dan menulis.

Sebaiknya, pada usia dini anak sudah diajarkan untuk pengembangan kosakata, misalnya diajarkan bagaimana memanggil orangtua dengan sebutan mama dan papa atau yang lainnya. Selanjutnya, Ketika mulai masuk sekolah dasar, maka perbendaharaan kata yang dimiliki anak akan semakin banyak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah seseorang untuk berkomunikasi. Hal ini menjelaskan bahwa penguasaan kosakata itu penting sekali dalam kehidupan sehari-hari untuk kebutuhan berkomunikasi. Sebenarnya, banyak cara dalam mengembangkan kosakata. Namun, ada salah satu cara untuk memperkaya kosakata adalah dengan menulis karangan.

Suatu bacaan atau teks bacaan harus bersifat meyakinkan, mengajak dan mempengaruhi si pembaca. Oleh karena itu, teks bacaan haruslah diungkapkan menggunakan kata-kata yang jelas, logis, sistematis dengan diperkaya oleh perbendaharaan kosakata yang benar dan tepat dalam tulisannya sehingga pembaca merasa sangat mudah mendapatkan informasi. Sehingga, mengingat karena pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik berbahasa Indonesia, khususnya berbahasa tulis, maka perlu perhatian khusus dalam usaha memperdalam dan memperluas penguasaan kosakata.

Penguasaan kosakata bagi siswa di madrasah ibtidaiah sangatlah penting untuk praktik berbahasa, misalnya dalam pembelajaran menulis sebuah karangan. Secara umum, karangan dapat disajikan dalam lima bentuk yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Doyin dan Wagiran (2009:18) menyampaikan bahwa karangan narasi dipilih jika penulis ingin bercerita kepada pembaca mengenai peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian. Narasi biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi seseorang. Narasi juga dapat ditulis berdasarkan pengamatan atau wawancara.

Namun, terdapat kerendahan tentang tingkat menulis sebuah karangan narasi. Maka hal ini haruslah dapat menyetarakan dengan cara menumbuhkan motivasi dan konsistensi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiah Darut Taqwa Cibungbulang bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi, yaitu: (1) adanya siswa yang merasa bingung dalam menentukan judul karangan narasi yang akan ditulis; (2) minimnya penguasaan kosakata dan kemampuan menulis sebuah karangan narasi; (3) siswa merasa sulit dalam menentukan kata yang tepat untuk ditulis; (4) kurangnya kemampuan siswa menggunakan sistem kalimat dalam menulis karangan narasi; (5) kurangnya keinginan atau motivasi siswa pada materi menulis karangan narasi; dan (6) rendahnya wawasan siswa pada materi menulis karangan narasi.

Namun, terdapat masalah yang paling mendasar saat siswa hendak menulis karangan narasi yaitu menentukan judul karangan. Saat mengarang siswa merasa kesulitan menggunakan ejaan karena dalam pembelajaran menulis selalu berorientasi pada produk menulis, bukan pada proses menulis. Biasanya Guru memberi nilai akhir saja tanpa menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga siswa tidak bisa memperbaiki kesalahannya pada kegiatan menulis karangan selanjutnya. Selain itu, penguasaan kosakata siswa sangat rendah, hal ini mempengaruhi seorang siswa kesulitan menuangkan pemikirannya, sulit menata atau merangkai sebuah kata, dan sulit menggunakan sistem kalimat dalam menulis sebuah karangan yang baik, sehingga karangan yang dihasilkan menjadi tidak sesuai dengan harapan. Siswa harus mempunyai kosakata yang cukup untuk mengatasi hal tersebut. Siswa juga harus diajarkan mulai memilih kata, merangkai menjadi kata, merangkai kalimat serta pola struktur kalimat yang benar.

METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Yatim, 2010:34). Metode ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi dari masing-masing variabel atau antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiah MI Darut Taqwa Cibungbulang.

Adapun teknik yang dilakukan dalam menganalisis data penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi adalah mengorelasikan antara variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi. Namun, sebelum dikorelasikan, peneliti menghitung terlebih dahulu tentang data yang akan diuji sebagaimana mustinya. Adapun langkah dalam menguji sampai pada penganalisisan data diuraikan sebagai berikut.

A. Teknik analisis data tes

Teknik yang dilakukan dalam analisis data tes:

1. Menentukan nilai setiap sumber data dengan menggunakan rumus

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Ketuntasan}} \times 100\%$$

2. nilai rata-rata kelas dengan rumus

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah Sampel}}$$

3. Menentukan nilai standar dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria (Nurgiyantoro, 2008:363):

Tabel 1
Kriteria Analisis Data

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan (%)	Interpretasi
8.5 – 10	85 – 100	Sangat Baik
7.5 – 8.4	75 – 84	Baik
6.0 – 7.4	60 – 74	Cukup Baik
4.0 – 5.9	40 – 59	Kurang Baik
0 - 3.9	0 - 39	Tidak Baik

4. Selanjutnya untuk menganalisis perhitungan korelasi data penelitian, penulis menggunakan rumus,

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari
- n : Banyaknya responden diluar sampel penelitian
- x : Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- y : Skor total yang di peroleh dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distrubusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing distribusi Y

Hasil perhitungan korelasi akan diinterpretasikan dengan menggunakan derajat kekuatan hubungan antara variabel (Silalahi, 2015:584):

Tabel 2
Tingkat derajat hubungan

Nilai Koefisien Korelasi	Derajat Korelasi
0,80 – 1,00	Hubungan kuat: hingga asosiasi sempurna (perfect relation): perubahan nilai variabel independen

	berhubungan (positif atau negatif) secara kuat atau pasti dengan perubahan nilai variabel dependen.
0,60 – 0,80	Hubungan agak kuat: perubahan nilai variabel independen berhubungan (positif atau negatif) secara agak kuat dengan perubahan nilai variabel dependen
0,40 – 0,60	Hubungan moderat (<i>relatif relation</i>): perubahan nilai variabel independen berhubungan relatif (positif atau negatif) dengan perubahan nilai variabel dependen
0,20 – 0,40	Hubungan agak lemah: perubahan nilai variabel independen berhubungan (positif atau negatif) secara agak kuat dengan perubahan nilai variabel dependen
0,0 – 0,20	Hubungan lemah dan dianggap tidak ada hubungan (<i>zero relation</i>): perubahan nilai variabel independen tidak berhubungan (positif atau negatif) dengan perubahan nilai variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kegiatan tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan menulis karangan narasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Cibungbulang dengan jumlah responden yaitu 25 siswa bahwa terdapat nilai yang termasuk kategori **baik**. Nilai tersebut dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Cibungbulang. Adapun untuk melihat nilai yang telah diperoleh siswa, peneliti sajikan secara jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Skor Nilai Penguasaan Kosakata

55	65	75	80	85
60	70	75	80	85
65	70	75	80	85
65	70	75	80	85
65	75	75	80	85

Tabel 4
Skor Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi

44	52	60	68	72
48	52	68	68	76
48	52	68	68	76
48	56	68	72	76
48	60	68	72	76

Selanjutnya, peneliti analisis sesuai dengan rumus ditentukan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi, maka dilakukan perhitungan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya, untuk dilakukan pengolahan suatu data yang didapatkan di atas yaitu antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Cibungbulang Bogor, maka peneliti membuat tabel sebagai berikut.

Tabel 5
Analisis Nilai antara Kosakata dan Menulis Karasangan Narasi

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	80	70	5600	6400	4900
2	40	50	2000	1600	2500
3	75	82	6150	5625	6724
4	80	70	5600	6400	4900
5	55	50	2750	3025	2500
6	75	68	5100	5625	4624
7	60	65	3900	3600	4225
8	70	65	4550	4900	4225
9	60	65	3900	3600	4225
10	80	82	6560	6400	6724
11	60	55	3300	3600	3025
12	80	82	6560	6400	6724
13	82	75	6150	6724	5625
14	60	75	4500	3600	5625
15	70	65	4550	4900	4225
16	82	75	6150	6724	5625
17	70	75	5250	4900	5625
18	70	55	3850	4900	3025
19	55	50	2750	3025	2500
20	80	82	6560	6400	6724
21	76	82	6232	5776	6724
22	80	70	5600	6400	4900
23	60	50	3000	3600	2500
24	60	50	3000	3600	2500
25	50	45	2250	2500	2025
$\sum_{N=25}$	1710	1653	115812	120224	112919

Nilai di atas, peneliti pindahkan pada rumus yang telah ditentukan untuk menguji suatu hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hasil pemindahan dari rumus yang telah ditentukan peneliti sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{25 \sum 115812 - (\sum 1710) (\sum 1653)}{\sqrt{25 \cdot \sum 120224 - (\sum 1710)^2 (25 \cdot \sum 112919 - (\sum 1653)^2)}} \\
r_{xy} &= \frac{2.895.300 - 2.826.630}{\sqrt{(3.005.600 - 2.924.100) (2.822.975 - 2.732.409)}} \\
r_{xy} &= \frac{68.670}{\sqrt{(81.500) (90.566)}} \\
r_{xy} &= \frac{68.670}{\sqrt{7.381.129.000}} \\
r_{xy} &= \frac{68.670}{85.913,49} \\
r_{xy} &= \frac{68.670}{85.913,49} \\
r_{xy} &= 0,799
\end{aligned}$$

Selanjutnya, peneliti melihat r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 25 adalah 0,396. Dan hasil perhitungan diperoleh 0,799. Artinya r hitung (0,799) > (0,396). Maka koefisien korelasi yang terjadi pada perhitungan di atas adalah signifikan. Dengan demikian, telah didapatkan suatu hubungan yang positif antara hasil tes penguasaan kosakata dengan hasil tes kemampuan menulis karangan narasi dengan tema “pengalamanku” pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiah Darut Taqwa Cibungbulang.

Interpretasi data yang telah disajikan di atas mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan. Masalah tersebut mempertanyakan apakah terdapat hubungan yang positif antara siswa yang memiliki kemampuan dalam menguasai kosakata dengan salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Dan hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiah Darut Taqwa Cibungbulang bahwa telah tergambarkan tentang kelompok kriteria siswa kemampuan menulis karangan narasi. Pertama, kelompok kriteria rendah sebesar 40%. Kedua, kelompok kriteria sedang sebesar 28%. Ketiga, yang termasuk kelompok kriteria tinggi sebesar 28%. Jika dilihat dari rata-ratanya bahwa pengelompokkan perolehan nilai di atas bahwa termasuk kriteria **tinggi**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiah Darut Taqwa Cibungbulang termasuk dalam kriteria sedang.

Selanjutnya, hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiah Darut Taqwa Cibungbulang, bahwa telah tergambarkan tentang kelompok kriteria siswa penguasaan kosakata. Pertama, yang termasuk kelompok kriteria rendah sebesar 24%. Kedua, kelompok kriteria sedang sebesar 36%. Ketiga, kelompok kriteria tinggi sebesar 40%. Jika dilihat dari rata-ratanya bahwa pengelompokkan Perolehan nilai di atas bahwa termasuk kriteria **tinggi**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas V Madrasah Ibtidaiah Darut Taqwa Cibungbulang termasuk dalam kelompok kriteria tinggi.

Selanjutnya, untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiah Darut Taqwa Cibungbulang, maka dilakukan uji korelasi **product moment**. Berdasarkan hasil pengujian **r_{xy}** hitung sebesar **0,799** dan **r_{xy}** tabel pada korelasi **product**

moment yaitu **0,396**. Perbandingan nilai tersebut berarti r hitung lebih besar daripada r tabel ($0,799 > 0,396$). Jadi, hasil pengujian dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan bahwa r_{xy} 0,799 yaitu **POSITIF**. Dengan demikian H_0 di tolak, sedangkan H_1 diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Cibungbulang. Pernyataan di atas telah terbukti dengan suatu hasil dari nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

Selanjutnya, untuk menyatakan dan menentukan suatu tingkat korelasi koefisien antara variabel X dengan variabel Y atau antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi yang dijadikan sebagai kekuatan dari hasil penelitian ini, maka peneliti telah memilih untuk menggunakan suatu ukuran kriteria besarnya koefisien korelasi yang dikutip dari buku Sugiyono. Adapun kriteria besarnya koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil interpretasi Koefisien Korelasi

Interva Koefisien	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan perhitungan data hasil tes penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi yang menggunakan rumus *Product moment* bahwa nilai yang diperoleh yaitu 0,799. Dan Perolehan nilai tersebut berada pada posisi di antara 0,600 sampai dengan 0,799. Maka, nilai yang diperoleh termasuk kategori interpretasi **KUAT**. Kategori ini termasuk kuat, maka hasil signifikansinya positif. Jadi, peneliti dapat mengambil sebuah simpulan bahwa tes penguasaan kosakata terdapat hubungan yang positif dengan tes kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Cibungbulang Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes pengujian penelitian pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Cibungbulang Bogor, maka dapat ditarik suatu simpulan yang sesuai yaitu 1) Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Cibungbulang cukup menguasai kosakata. Perolehan tersebut dibuktikan dengan rumus perhitungan presentase yaitu 42,5% yang berarti penguasaan kosakata siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Cibungbulang termasuk dalam kelompok kriteria tinggi. 2) Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Cibungbulang cukup mampu menulis karangan narasi. Perolehan tersebut dibuktikan dengan rumus perhitungan presentase yaitu 28% yang berarti kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Cibungbulang termasuk dalam kriteria tinggi. 3) Terdapat hubungan yang positif antara hasil tes penguasaan kosakata dengan hasil tes kemampuan menulis karangan narasi.

Adanya hubungan tersebut ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi r_{xy} 0,292 melebihi batas yang telah ditentukan dengan r tabel pada tingkat kesalahan 5% yaitu 0,290. Artinya, nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yakni $0,292 > 0,290$.

Dari hasil penelitian tes di atas, maka implikasinya adalah 1) Bagi peserta didik hendaknya meningkatkan penguasaan kosakata dengan sering membaca buku, novel, puisi dan lain-lain yang bersifat menambah penguasaan kosakata. Karena, dengan seringnya membaca buku atau yang lainnya dapat meningkatkan kemampuan menulis pada umumnya dan pada khususnya yaitu menulis karangan narasi. 2) Bagi tenaga pendidik, hendaknya menjelaskan tentang tahapan dan teknik-teknik pembelajaran kosakata atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata serta menganjurkan kepada siswa untuk memiliki buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai pedoman dalam penulisan. 3) Bagi sekolah, hendaknya mengadakan lomba menulis karangan narasi dengan memerhatikan unsur-unsurnya. Hal ini dapat memotivasi peserta didik dalam menulis karangan narasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erna, Diah. 2009. *Gaya Bahasa dan Pribahasa dalam Bahasa Indonesia*, (cet.I. Klaten:PT. Macanan Jaya Cemerlang).
- Haryanta, Agung Tri. 2012. *Kamus sastra Indonesia dan kebahasaan*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Heryanto, Nar. 2012. *Statiska Pendidikan*, (cet.II. Banten:Universitas Terbuka).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (yogyakarta:BPEE).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPEE
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (cet.III. Surabaya:SIC).
- Rohmadi, Muhammad. 2014. *Jurnalistik Media Cetak*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Silalahi, Uiber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soebachman, Agustina. 2014. *4 Hari Mahir Menulis*. Yogyakarta; Syura Media Utama.
- Sugiarto, Eko. 2014. *Mahir Menulis Fakta dan Opini*, (Yogyakarta: Suaka Media).
- Sugiyono. 2017. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta. hlm. 82
- Suherly, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tri Rama K. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung.
- Wibison, Dermawan. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. (Yogyakarta:CV. Andi).
- Rianti, Maya, dkk. 2013. *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=101580&val=1517&title=Hubungan%20Penguasaan%20Kosakata%20dengan%20Kemampuan%20Menulis%20Karangan%20Argumentasi%20Siswa%20Kelas%20XI%20IPS%20SMAN%201%20Gugurak%2050%20Kota> diakses pada Selasa, 30 April 2019. Pukul 00.01 WB